

DAMPAK KEBIJAKAN SISTEM ZONASI BAGI PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH (STUDI KASUS : SMA N 3 KEDIRI)

Lolyka Dewi Indrasari¹ dan Silvi Rushanti Widodo²

¹Universitas Kadiri

email: ¹lolyka@unik-kediri.ac.id, ²silvi@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Sistem zonasi merupakan salah satu sistem penerimaan peserta didik baru yang telah dilakukan dan diimplementasi sejak tahun 2017. Fakta dari penerimaan peserta didik dalam sistem zonasi pemerataan pendidikan fokus pada efektivitas. Efektivitas bertujuan untuk memahami seberapa jauh tingkat kuantitas, kualitas dan waktu yang sudah dicapai. Jika dalam pandangan jangkauan, maka efektivitas merupakan jangkauan dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memperoleh tujuan untuk mengetahui apa dampak yang ditimbulkan dari kebijakan sistem zonasi bagi perkembangan proses belajar siswa di sekolah. Observasi penelitian dilakukan dengan pengisian kuisioner kepada siswa kelas X di SMA N 3 Kediri berjumlah 250 siswa menggunakan pengolahan data kuisioner dengan *Microsoft Excel 2016* dan menggunakan *software IBMSPSS Statistic* versi 23. Dari kuisioner yang akan diisi oleh peserta didik memiliki dimensi kualitas yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy* sebanyak 20 pertanyaan dengan variabel bebas yaitu dampak kebijakan sistem zonasi dan variabel terikat yaitu perkembangan belajar siswa menggunakan kategori lambat dengan angka 1, kategori sedang dengan angka 2, kategori cepat dengan angka 3. Didapatkan hasil dengan pemberian materi tentang isu mutakhir mampu meningkatkan perkembangan siswa kemudian sekolah akan dilakukan pemerataan fasilitas. Pengajar bersikap profesional, objektif berperan mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan pengadaan layanan internet untuk edukasi terkait tugas-tugas dan media refreshing bersosial media untuk mengurangi rasa penat siswa agar nilai bisa objektif. Siswa memiliki sifat yang mudah menangkap materi dengan kategori sedang dan cepat. Pengajar juga memiliki peran untuk membuka peluang siswa dalam mengembangkan bakat dan minat agar tersalurkan di sekolah sesuai keinginannya.

Kata kunci: *Dimensi kualitas, IBMSPSS, Microsoft Excel 2016*

1. Pendahuluan

Dalam masa mencari sekolah baru disaat penerimaan peserta didik baru memiliki perubahan cara dalam mendapatkan sekolah yang diinginkan oleh peserta didik. Peserta didik yang akan menempuh pendidikan tingkat sekolah menengah pertama dan tingkat sekolah menengah atas diberlakukan sistem zonasi. Sistem zonasi merupakan salah satu sistem penerimaan peserta didik baru yang telah dilakukan dan diimplementasi sejak tahun 2017. Penyebab diadakannya sistem zonasi berfungsi untuk melakukan pemerataan pendidikan di wilayah seluruh Indonesia yang saat ini dirasa pendidikan di Indonesia masih terjadi sistem "kasta". Maksud dari sistem "kasta" yaitu sekolah- sekolah yang akan dituju oleh peserta didik dan wali murid untuk melakukan pendaftaran yaitu sekolah- sekolah yang sudah memiliki nama dan memiliki lulusan- lulusan terbaik serta kondisi sekolah yang lebih unggul dalam melaksanakan sistem pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa dampak yang ditimbulkan dari kebijakan sistem zonasi bagi perkembangan proses belajar siswa

disekolah. Dalam lingkup pendidikan, seorang peserta didik memperoleh ilmu yang diajarkan oleh guru, dosen maupun pembimbingnya selama menempuh pendidikan, selain itu pendidikan juga dapat diperoleh dari lingkungan keluarga maupun lingkungan luar (Zonareferensi, 2017).

Dalam pendidikan yang berkembang di Indonesia, kesulitan akses berada pada daerah-daerah pedalaman, dari daerah tersebut pemerintah akan tetap menyelusuri untuk mempermudah akses agar pendidikan di Indonesia merata dan masyarakat tidak mengalami kemunduran pendidikan (Kompasiana, 2016). Di Indonesia, menurut (Kumparan, 2015) cara belajar yang lazim dilakukan dalam perkembangan pendidikan yaitu belajar dikelas. Maka, dapat diartikan bahwa peserta didik datang kesekolah untuk menambah ilmu dan wawasan. Menurut (Rustaman, 2001 : 461) dalam (Eprint, 2015) peserta didik atau biasanya disebut siswa di dalam pendidikan tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas memiliki cara belajar sesuai karakteristik masing-masing. Pada aspek kognitif menurut Neisser, 1976 dalam (etheses, 1017), pengasahan otak akan lebih fokus ketika siswa memasuki masa sekolah dasar. Dikarekan sebagai awal menerima materi dari guru sebagai wujud mengenalkan proses pembelajaran pada siswa dan pada masa sekolah dasar daya ingat masih kuat dan masa belajar yang paling efektif. Dalam pemilihan sekolah yang akan dituju oleh siswa di tahun 2017 silam dicanangkan sistem zonasi siswa. Fakta dari penerimaan peserta didik dalam sistem zonasi pemerataan pendidikan fokus pada efektivitas. Efektivitas bertujuan untuk memahami seberapa jauh tingkat kuantitas, kualitas dan waktu yang sudah dicapai. Jika dalam pandangan jangkauan, maka efektivitas merupakan jangkauan dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memperoleh tujuan.

2. Metodologi

1. Melakukan wawancara atau mengadakan komunikasi langsung dengan siswa – siswi kelas X tentang kebijakan sistem zonasi ketika memilih sekolah yang diinginkan, serta mencari studi pustaka yang berhubungan dengan judul peneliti melalui media jurnal penelitian, buku – buku referensi dan media jejaring internet.
2. Melakukan observasi penelitian dilakukan dengan pengisian kuisioner kepada siswa kelas X di SMA N 3 Kediri berjumlah 250 siswa.
3. Melakukan pengolahan data kuisioner menggunakan *Microsoft Excel 2016* dan menggunakan *software IBMSPSS Statistic* versi 23.
4. Melakukan analisis pada data- data yang sudah dimasukkan ke *Microsoft Excel 2016* dan melakukan analisis dengan metode pendeskripsian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak kebijakan zonasi dalam perkembangan proses belajar siswa dengan melihat nilai- nilai dari skor atribut- atribut dampak sistem zonasi dari pengisian kuisioner tersebut kemudian menggunakan analyze uji regresi logistik multinomial yang berfungsi untuk melakukan analisis dampak yang ditimbulkan dari sistem zonasi dalam perkembangan proses belajar siswa.
5. Dari kuisioner yang akan diisi oleh peserta didik memiliki dimensi kualitas yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy* sebanyak 20 pertanyaan dengan variabel bebas yaitu dampak kebijakan sistem zonasi dan variabel terikat yaitu perkembangan belajar siswa menggunakan kategori lambat dengan angka 1, kategori sedang dengan angka 2, kategori cepat dengan angka 3.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari perhitungan prosentase dari pengambilan survey siswa dengan populasi 250 siswa, dengan hasil dampak zonasi siswa akan mempengaruhi perkembangan siswa dalam menerima pelajaran dengan kategori lambat sebesar 26,5%, kategori sedang 55,2% dan kategori cepat sebesar 18,8%. Maka, dapat dikatakan setiap siswa memiliki daya serap mata pelajaran berbeda- beda ditinjau dari prestasi masing- masing.

Table 18. Prosentase Hasil Perkembangan Belajar

	N	Marginal Percentage
Y1	Lambat	65
	Sedang	138
	Cepat	47
Valid	250	100.00%
Missing	0	
Total	250	
Subpopulation	74 ^a	

Maka, dalam hal ini, setiap siswa tidak bisa diperlakukan sama dalam menerima mata pelajaran, pengajar harus memahami karakteristik setiap siswanya.

Table 19 Uji Signifikan Model

Model	Model Fitting			
	Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	392.474			
Final	252.829	139.645	40	.000

Dalam asumsi yang dilakukan pada uji signifikan model, pada nilai intercept only bernilai Sig. 0.000 yang artinya dampak kebijakan zonasi memang memberi pengaruh terhadap perkembangan siswa dalam proses belajar dikarenakan nilai P-value $< \alpha$; (0.000 < 0.05).

Table 20 Uji Parsial

Effect	Model Fitting			
	Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	275.669	22.840	2	.000
X1	262.822	9.993	2	.007
X2	267.073	14.244	2	.001
X3	260.050	7.221	2	.027
X4	260.921	8.092	2	.017
X5	254.825	1.996	2	.369
X6	261.513	8.684	2	.013
X7	253.056	.227	2	.893
X8	254.925	2.095	2	.351
X9	255.433	2.604	2	.272
X10	255.638	2.809	2	.245
X11	253.367	.538	2	.764
X12	253.202	.373	2	.830
X13	258.130	5.300	2	.071
X14	257.841	5.012	2	.082

X15	253.741	.912	2	.634
X16	259.164	6.335	2	.042
X17	256.096	3.267	2	.195
X18	259.216	6.387	2	.041
X19	253.892	1.063	2	.588
X20	257.433	4.604	2	.100

Pada uji parsial, digunakan untuk mengetahui variabel independen yang tidak memberi pengaruh terhadap variabel dependen. Dari hal tersebut, variabel yang dependen yang tidak memberi pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai Sig. > alpha. Dari tabel tersebut diketahui dampak kebijakan zonasi yang tidak memberikan pengaruh terhadap perkembangan proses belajar siswa yaitu variabel : X5, X7, X8, X9, X10, X11, X12, X13, X14, X15, X17, X19 dan X20.

Table 21 Koefisien R- Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.428
Nagelkerke	.496
McFadden	.281

Dari perhitungan koefisien R- Square, didapatkan nilai Nagelkerke sebesar 0,496 atau 49,6%. Maka, pada dampak kebijakan zonasi hanya bisa dijelaskan oleh proses perkembangan siswa sebesar 49,6% dari hasil kuisisioner yang telah diolah data. Maka, sisanya yaitu 50,4% hanya bisa dijelaskan oleh faktor- faktor yang tidak diikutkan pada penelitian ini. Dari variabel pada tabel 3, data yang tidak memberi pengaruh akan dihilangkan. Maka, variabel yang digunakan hanya bernilai Sig. < alpha yang terangkum pada tabel 5 mengenai hasil output parameter estimate. Dari tabel dibawah ini, akan diketahui model mengenai dampak kebijakan zonasi bagi perkembangan siswa dalam proses belajar.

Table 22 Estimasi parameter perkembangan siswa

Y1 ^a		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
								Lower Bound	Upper Bound
Sedan	Intercept	.889	.610	2.122	1	.145			
	X1	-.813	.284	8.177	1	.004	.443	.254	.774
	X2	.895	.372	5.793	1	.016	2.448	1.181	5.074
	X3	-.351	.512	.471	1	.492	.704	.258	1.919
	X4	1.219	.406	9.000	1	.003	3.382	1.526	7.498
	X6	-.854	.381	5.019	1	.025	.426	.202	.899
	X16	.287	.222	1.670	1	.196	1.333	.862	2.061
	X18	-.328	.224	2.149	1	.143	.720	.465	1.117
Cepat	Intercept	-2.716	.994	7.466	1	.006			
	X1	-.541	.418	1.676	1	.195	.582	.257	1.320
	X2	2.266	.481	22.157	1	.000	9.636	3.752	24.752
	X3	-1.538	.642	5.748	1	.017	.215	.061	.755
	X4	1.776	.553	10.303	1	.001	5.903	1.996	17.457
	X6	-2.101	.454	21.465	1	.000	.122	.050	.297

X16	.932	.322	8.398	1	.004	2.541	1.352	4.773
X18	.150	.321	.218	1	.641	1.162	.619	2.180

Dari output tabel diatas akan didapat model mengenai dampak kebijakan zonasi bagi perkembangan siswa dengan asumsi model perkembangan siswa dalam tempo sedang dan cepat dalam menerima proses belajar pada kebijakan zonasi di sekolah.

$$gl(x1) = 0,889-813+0,895-0,351+1219-854+287-328$$

Model ini dapat diasumsikan bahwa x1 (pemberian materi tentang isu mutakhir) cenderung dianggap memiliki dampak perkembangan zonasi bagi siswa secara sedang sebesar 0,004, kemudian x2(fasilitas sekolah mendukung) sebesar 0,016, x3(pengajar memiliki wibawa dan profesional) sebesar 0,492, x4(layanan internet untuk edukasi) sebesar 0,003, x6 (menyediakan waktu murid untuk bimbingan konseling terkait tugas) sebesar 0,25, x16(pengajar mampu menumbuhkan bakat siswa yang masih terpendam) sebesar 0,196 dan x18(memberikan perhatian dan penilaian bersifat objektif kepada siswa) sebesar 0,143. Dalam artian sedang, yaitu perkembangan peserta didik dalam menerima materi maupun tugas masih dalam jangkauan guru dan masih bisa dilakukan kontrol jika murid mengalami kendala dalam belajar. Karena didalam zonasi, siswa sebisa mungkin baik yang pandai maupun masih belum pandai harus bisa berbaur dalam menerima materi pendidikan.

$$gl(x2) = -2716-541+2266-1538+1776-2101+932+150$$

Model ini dapat diasumsikan bahwa x1 (pemberian materi tentang isu mutakhir) cenderung dianggap memiliki dampak perkembangan zonasi bagi siswa secara cepat sebesar 0,195, kemudian x2 (fasilitas sekolah mendukung) sebesar 0,000, x3 (pengajar memiliki wibawa dan profesional)sebesar 0,017, x4(layanan internet untuk edukasi) sebesar 0,001, x6(menyediakan waktu murid untuk bimbingan konseling terkait tugas) sebesar 0,000 karena hal ini mungkin bagi murid yang memiliki kemampuan diatas rata- rata akan memilih mengerjakan tugas dengan usahanya sendiri, x16 (pengajar mampu menumbuhkan bakat siswa yang masih terpendam)sebesar 0,004 dan x18 (memberikan perhatian dan penilaian bersifat objektif kepada siswa)sebesar 0,641. Dari Gl(x2) diasumsikan jika perkembangan zonasi di SMA 3 dirasa cepat, maka hanya beberapa siswa dari populasi yang mampu menyerap ilmu lebih cepat. Dari hal tersebut, murid memang memiliki kemampuan diatas rata- rata dari pada murid lainnya.

Pada uji Wald di tabel 5, memiliki asumsi jika p-value < alpha = 0,05 dianggap perkembangan siswa dalam proses belajar memiliki pengaruh terhadap adanya zonasi siswa, sedangkan pada nilai Exp(B) terhadap variabel x1 (pemberian materi tentang isu mutakhir) mampu meningkatkan perkembangan siswa dalam menerima materi dan memudahkan siswa dalam mencapai pembelajaran yang tidak monoton berdasarkan materi dari buku, karena siswa saat ini perlu diberikan kajian lapangan terhadap isu saat ini, agar daya tangkap mahasiswa terhadap materi di sekolah lebih berpikir kritis dengan nilai Wald sebesar 8,177 dan Sig. 0,04 , 1,676 dan Sig. 0,195 Kemudian sisi positif dari dampak zonasi terkait perkembangan belajar siswa pada variabel x2(fasilitas sekolah mendukung) dalam hal ini bisa dikatakan seperti itu, karena semua sekolah akan dilakukan pemerataan fasilitas dan pemerataan siswa agar sekolah-sekolah memiliki status yang sama dan bisa berkembang bersama dengan nilai Wald sebesar 5,793 dan Sig. 0,016 , 22,157 dan Sig. 0,000. Kemudian pada variabel x3 (pengajar memiliki wibawa dan profesional) dengan nilai Wald 0,471 dan Sig.0,492, 5,748 dan Sig. 0,017 maka dapat diartikan tugas pengajar/ guru selain memberikan ilmu kepada siswa juga perlu memiliki wibawa dan bersikap profesional dalam mengajar, dalam hal ini jika pengajar tidak memiliki sikap tersebut, akan mengurangi daya tarik siswa untuk belajar dan merasa bosan dengan cara

mengajar yang kurang profesional. Pada variabel x4(layanan internet untuk edukasi) akan terkait dengan tugas- tugas siswa dengan proses pencarian data- data untuk kelengkapan tugas maupun media refreshing bersosial media untuk mengurangi rasa penat siswa karena dalam zonasi siswa mungkin karakter- karakter siswa bermacam- macam ada yang kurang antusias ketika belajar jika tidak ada media internet. Maka, dalam hal ini kegunaan internet selaian untuk edukasi juga refreshing penat siswa dengan nilai Wald sebesar 9,000 dan Sig. 0,003 , 10,000 dan Sig. 0,01 nilai tersebut lebih besar dibanding variabel- variabel sebelumnya, dikarenakan dalam hal ini, siswa sudah terbiasa dengan adanya internet, tanpa internet akan mengurangi minat siswa dalam belajar. Ditinjau pada variabel x6(menyediakan waktu murid untuk bimbingan konseling terkait tugas) memiliki nilai Wald 5,019 dan Sig.0,025, 21,465 dan Sig. 0,000 maka dapat diartikan untuk siswa dalam perkembangan belajar masih tahap sedang lebih memilih mendatangi pengajar untuk melakukan bimbingan tugas sedangkan kategori siswa yang cepat menyerap ilmu dari sekolah akan memilih mengerjakan tugas dahulu sampai selesai dan setelah itu melakukan bimbingan pada pengajar terkait tugas yang sudah diberikan. Variabel selanjutnya yaitu x16 (pengajar mampu menumbuhkan bakat siswa yang masih terpendam) dalam hal ini pengajar juga memiliki peran untuk membuka peluang siswa dalam mengembangkan bakat dan minat agar tersalurkan di sekolah sesuai keinginannya dengan nilai Wald sebesar 1,670 dan Sig. 0,196, 8,398 dan Sig. 0,004. Dalam menumbuhkan bakat siswa akan lebih dominan pada siswa yang memiliki kategori cepat dalam perkembangan proses belajar disebabkan mereka merasa materi yang diberikan oleh pengajar dirasa kurang dan siswa membutuhkan kegiatan diluar akademik untuk mengisi waktu luangnya dari pada bermain diluar sekolah yang salah tempat. Pada variabel x18 (memberikan perhatian dan penilaian bersifat objektif kepada siswa) hal ini penting, dikarenakan jika pemberian nilai bersifat seragam akan menyulitkan siswa dalam melakukan langkah kejenjang yang lebih tinggi, dikarenakan semisal siswa tidak mampu di bidang X tetapi di nilai raport ditulis nilai memuaskan, maka siswa terkadang memiliki sifat senang terhadap hal tersebut bahkan, ada siswa yang merasa hal tersebut merugikan dirinya dengan nilai wald sebesar 2,149 dan Sig. 0,143, 0,218 dan 0,641.

4. Kesimpulan

Dampak yang ditimbulkan dari zonasi terhadap perkembangan proses belajar siswa memiliki dampak positif yang signifikan setelah dilakukan uji regresi logistik. Data- data menggunakan dimensi kualitas pelayanan dengan pengisian kuisisioner oleh 250 siswa. Maka, dampak kebijakan zonasi sebagai berikut :

1. Pemberian materi tentang isu mutakhir mampu meningkatkan perkembangan siswa dan pembelajaran tidak monoton.
2. Semua sekolah akan dilakukan pemerataan fasilitas dan pemerataan agar memiliki status yang sama dan bisa berkembang bersama.
3. Pengajar/ guru memiliki wibawa dan bersikap profesional dalam mengajar untuk menambah daya tarik siswa untuk belajar dan tidak merasa bosan.
4. Layanan internet untuk edukasi terkait tugas- tugas dan media refreshing bersosial media untuk mengurangi rasa penat siswa.
5. Siswa memiliki sifat yang mudah menangkap materi dengan kategori sedang dan cepat.
6. Pengajar juga memiliki peran untuk membuka peluang siswa dalam mengembangkan bakat dan minat agar tersalurkan di sekolah sesuai keinginannya.
7. Pemberian nilai harus bersifat objektif.

Originalitas

Karya penelitian ini belum pernah dipublikasikan dimedia manapun serta belum pernah diikutsertakan dalam seminar nasional maupun internasional

Daftar Pustaka

Eprint. (2015). Proses Pembelajaran. Retrieved September 23, 2019, from Eprint website: https://eprints.uny.ac.id/8120/3/BAB_2-06208241034.pdf

etheses. (1017). Perkembangan Kognitif. Retrieved from uiveristas islam negeri malang website: http://etheses.uin-malang.ac.id/2218/6/08410090_Bab_2.pdf

Kompasiana. (2016). Perkembangan Pendidikan. Retrieved September 23, 2019, from Kompasiana website: <https://www.kompasiana.com/aswinbimos13/54f983bfa33311f1068b52ba/perkembangan-pendidikan-indonesia>

Kumparan. (2015). Perkembangan Dunia Pendidikan. Retrieved September 23, 2019, from kumparan.com website: <https://kumparan.com/widy-wirasugema1527591434855/dunia-pendidikan-di-indonesia-tahun-2019-1547605070273222723>

Zonareferensi. (2017). Pengertian Pendidikan. Retrieved September 23, 2019, from <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/>